Kemampuan Membidik Nada Pada Mahasiswa PPSD FIP UNY

Rina Wulandari
muliaadhi_dharma@yahoo.co.id
PPSD Universitas Negerti Yogyakarta

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membidik nada sebagai salah satu jenis kemampuan musik pada mahasiswa PPSD FIP UNY. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PPSD FIP UNY angkatan 2009/2010 sejumlah 232 mahasiswa. Sampel yang digunakan sejumlah 89 mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah survai. Hasil yang dicapai yaitu 0.0561798 % (5 mahasiswa) tidak dapat menirukan nada dengan tepat. Sisanya, yaitu 0.94382 (84 mahasiswa) dapat menirukan nada yang terdapat dalam iringan audio yang peneliti sediakan.

Kata kunci: kemampuan, membidik nada, mahasiswa

Abstract

The background of this research was to determine the ability of target tones as one of the main types of music skills in students PPSD FIP UNY. The study population was all students PPSD force FIP UNY 2009/2010 a number of 232 students. The sample used a number of 89 students. The research method used was a survey. The results achieved are 0.0561798% (5 students) can not be mimicked by the right tone. The rest, ie 0.94382 (84 students) to mimic the tone contained in the audio accompaniment that researchers provide.

Keywords: *the ability, aim tones, student*

Latar Belakang Masalah

Music is a moral law. It gives soul to the universe, wings to the mind, flight to the imagination, and charm and gaiety to life and to everything (Plato dalam Mans, 2009: 1). Kutipan tersebut dapat diberikan penjelasan lebih lanjut yaitu musik adalah kepatuhan pada moral, musik "syarat dengan nilai", musik erat dengan nilai. Musik memberikan jiwa pada alam semesta. Musik memberikan pengaruh pada pikiran. Musik mengajak kita pada kreasi imajinasi. Musik mempunyai daya tarik. Musik memberikan kegembiraan hidup pada segala hal.

Sejalan dengan pendapat di atas, maka dalam pendidikan terdapat tujuan pendidikan seni yaitu mengembangkan estetika melalui apresiasi dan kreasi-ekspresi seni. Untuk mendukung tujuan tersebut maka dibutuhkan segala usaha termasuk upaya mengetahui kemampuan membidik nada pada mahasiswa sebagai calon guru di Sekolah Dasar (SD). Rentang usia anak di Sekolah Dasar yaitu 7-12 tahun, yang terdapat istilah yaitu kelas rendah (kelas 1-3). Kelas rendah

Pada kutipan ini dapat diberikan penjelasan lebih lanjut bahwa musik terikat pada nilai atau *value* sehingga pendidikan seni musik erat pada *transfer of value*, jelas berbeda dengan *transfer of knowledge*. *Value* kuranglebih terletak pada nilai, moral, yang akan bermuara pada karakteristik manusia sebagai agen perubahan pada alam semesta. Musik sekaligus membawa kita pada imajinasi masing-masing serta memberikan kegembiraan pada kehidupan sehari-hari. Pandangan ini memberikan gambaran bahwa musik mempunyai tujuan yang sangat bermanfaat dalam kehidupan.

termasuk dalam kategori anak usia dini. Oleh karena itu, guru di sekolah dasar idealnya juga menguasai prinsip pembelajaran anak usia dini ketika mendidik anak di kelas rendah.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa di jenjang SD terdapat mata pelajaran terkait musik yang masuk dalam matapelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Dalam seni musik, kemampuan vokal merupakan salahsatu faktor pendukung. Oleh karena itu, kemampuan yang baik pada calon guru amat penting untuk mendukung pembelajaran musik di sekolah. Dapat kita perkirakan bersama ketika guru yang kurang atau bahkan tidak dapat menyanyi dengan nada yang tepat akan menilai kemampuan anak dalam menyanyi. Barangkali kutipan berikut akan lebih menguatkan tentang pentingnya kompetensi guru musik di SD (Barbara Lister-Sink, 1993):

Piano teachers must develop the talent of communicating their love of musik to their students, and must share common teaching values to give integrity to the system of teaching. Talent in the students must be recognized, encouraged and supported by teachers, who must be dedicated and skilled in their instruction. Teachers must promote the well-being of students and teach them the joy of musik. These values should be universally accepted as a part of the teaching system.

Guru piano sudah seharusnya mengembangkan bakat komunikasi bermusik pada siswa dan berbagi nilai-nilai ajaran umum untuk memberikan integritas sistem pengajaran. Bakat pada siswa harus diakui, didorong, dan didukung oleh guru yang berdedikasi serta terampil dalam pembelajaran musik. Guru juga hendaknya mengajarkan anak dalam menikmati musik. Nilai-nilai ini harus diterima secara universal sebagai bagian dari sistem pengajaran. Kutipan tersebut adalah contoh pentingnya motivasi dan ekspresi menyenangkan dari seorang guru musik yang ditunjukkan dengan cara mengembangkan musik pada bakat yang telah dimiliki anak, guru sebagai model bagi anak, dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran musik.

Kutipan berikut juga memberikan gambaran ideal tentang kompetensi seorang guru Sekolah Dasar dalam bidang seni, Permen No.16 tahun 2007 tentang Kompetensi Guru mata pelajaran Seni Budaya pada SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, SMK/MAK. Kompetensi guru seni budaya di SD yang pertama yaitu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan (mencakup materi yang bersifat konsepsi, apresiasi, dan kreasi/rekreasi) yang mendukung pelaksanaan pembelajaran seni budaya (seni rupa, musik, tari, teater) dan keterampilan. Kompetensi ini sekaligus untuk membentuk guru yang mengerti teknis akademis seni musik itu sendiri sehingga kemampuan membidik nada merupakan salahsatu hal pendukung dalam upaya mewujudkan tujuan ini. Kompetensi kedua yaitu guru mampu menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Seni Budaya. Untuk mendukung hal ini maka kemampuan guru dalam membidik nada juga merupakan hal penting guna menuju tujuan ini.

Berdasarkan kompetensi tersebut maka kualitas guru SD sudah seharusnya berkompeten dalam bidang musik. Keadaan yang seharusnya terwujud ini masih sering menjumpai kesenjangan dengan keadaan apa yang seharusnya terjadi. Berdasarkan pengamatan peneliti, permasalahan pembelajaran musik di SD diantaranya yaitu: minimnya SDM guru pada bidang musik, musik dianggap mengganggu pembelajaran bidang lain, sarana yang masih kurang, minimnya referensi tentang pendidikan seni musik di SD, minimnya wawasan guru tentang metode-metode pembelajaran seni, minimnya pengembangan evaluasi pembelajaran musik, dan tidak adanya tes khusus masuk perguruan tinggi bidang musik pada jurusan ke-SD-an. Peneliti

juga melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa pada Prodi PPSD angkatan 2009 dan didapatkan hasil bahwa mahasiswa agak kurang berminat mengikuti kegiatan musik khususnya menyanyi karena pada masa sekolah dasar diperlakukan kurang akademik oleh guru hanya karena si anak tidak hafal/ lupa syair lagu yang sedang dinyanyikan. Sikap pemarah guru musik juga menjadi salahsatu penyebab kurangnya minat pada pembelajaran musik.

Solusi selalu dibutuhkan guna menuju hal yang lebih baik. Dari sekian banyak masalah yang muncul, peneliti membatasi penelitian ini pada identifikasi kemampuan membidik nada yang sangat penting untuk dilakukan guna menyusun materi perkuliahan yang aplikatif dan efisien dalam tatapmuka perkuliahan. Penelitian dengan menggunakan metode survey ini diharapkan mendapatkan data tentang kemampuan membidik nada mahasiswa prodi PPSD FIP UNY sekaligus memberikan lebih banyak bukti bahwa stimulasi musik pada waktu kecil mempunyai dampak positif terhadap kemampuan dimasa mendatang.

Musik

Pengertian musik berikut diambil dari Oxford Advanced Learner's Dictionary "*Music is sounds that are arranged in a way that is pleasant or exciting to listen to*". Musik adalah suara yang tersusun sedemikian rupa sehingga menarik ataupun menyenangkan untuk didengarkan. Pengertian bunyi (sound) menurut Bruce&Saker (2009: 14) "*Sound is the sensation perceived by the organs of hearing when vibrations (sound waves) reach the ear.)*" (suara adalah sensasi yang dirasakan oleh organ pendengaran ketika gelombang suara bergetar). Berdasarkan dua kutipan ini maka musik dapat diartikan susunan suara yang menarik untuk didengarkan. Organ tubuh pendengaran berperan utama dalam musik.

The basic materials of music are sound and time (Bruce&Saker, 2009: 14) yang artinya bahwa unsur/ materi dasar musik adalah suara dan waktu. Unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, frase, dan ekspresi. Pendapat lain (Bruce&Saker, 2009: 95) menyatakan bahwa "*study of the structure of music begins with the classification of all aspects of music into five basic categories: sound, harmony, melody, rhythm, and form*" (studi struktur musik dimulai dengan klasifikasi semua aspek musik dalam lima kategori dasar: suara, harmoni, melodi, ritme, dan bentuk). Berdasarkan kedua pendapat ini maka unsur musik terdiri dari irama, melodi, harmoni, bentuk musik/ frase, dan ekspresi.

Terkait pengertian dan unsur musik maka penelitian ini akan dibatasi pada permasalahan membidik nada. Membidik nada erat dengan suara manusia dan unsur irama serta unsur melodi. Berikut paparan selengkapnya.

Vokal Manusia

Safriena (1999: 108-109) menyatakan bahwa suara manusia dewasa terbagi atas 3 jenis, yaitu: sopran, mezzosopran, dan alto untuk suara wanita. Tenor, baritone, dan bas adalah suara pria. Berikut penjelasan lebih lanjut.

1) Wilayah suara wanita jenis tinggi (sopran) yaitu antara c' – a".

Kennedy (1985) menyatakan bahwa: "*Soprano* berasal dari bahasa Italia yaitu *sopra* yang artinya *above* (atas). Pengertian selengkapnya yaitu *the highest register of female* (wilayah tinggi pada wanita terkait suara).

Pono Banoe (2003: 387) menyatakan bahwa *soprano* berasal dari bahasa Italia yang berarti lebih tinggi, suara tertinggi dalam jenjang suara wanita dengan jangkauan suara c1 sampai dengan a2.

Berdasarkan dua pendapat tersebut maka sopran berasal dari bahasa Italia yaitu *soprano* yang berarti wilayah suara wanita tertinggi dengan jangkauan suara antara c1 sampai dengan a2.

Berikut posisi suara wanita jenis sopran dalam garis paranada bertandakunci G serta visualisasinya dalam gambar papan piano:

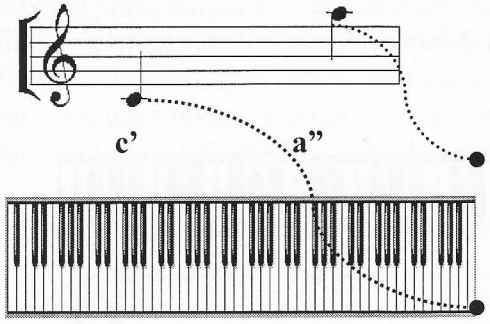

2) Wilayah suara wanita jenis mezzo-sopran yaitu a-f ".

Pono Banoe (2003: 387) menyatakan bahwa mezzosopran berarti suara wanita dalam jangkauan antara a sampai dengan f 2. Suara mezzosopran lebih rendah dari suara wanita jenis soprano namun lebih tinggi dari suara wanita jenis alto.

Berikut posisi suara wanita jenis mezzosopran dalam garis paranada bertandakunci G serta visualisasinya dalam gambar papan piano:

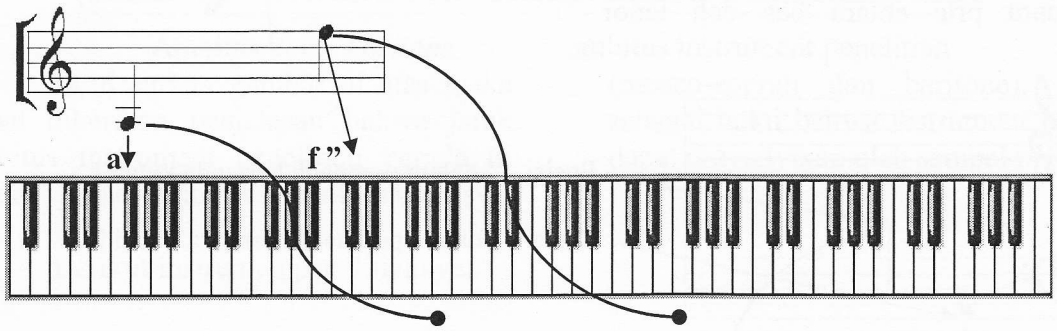

3) Wilayah suara wanita jenis rendah (alto) yaitu f-d "

Pono Banoe (2003: 24) menyatakan bahwa alto adalah suara jenis rendah pada wanita, alto berasal dari kata contralto, jenis suara alto lebih rendah dari suara wanita jenis sopran.

Berikut posisi suara wanita jenis alto dalam garis paranada bertandakunci G serta visualisasinya dalam gambar papan piano:

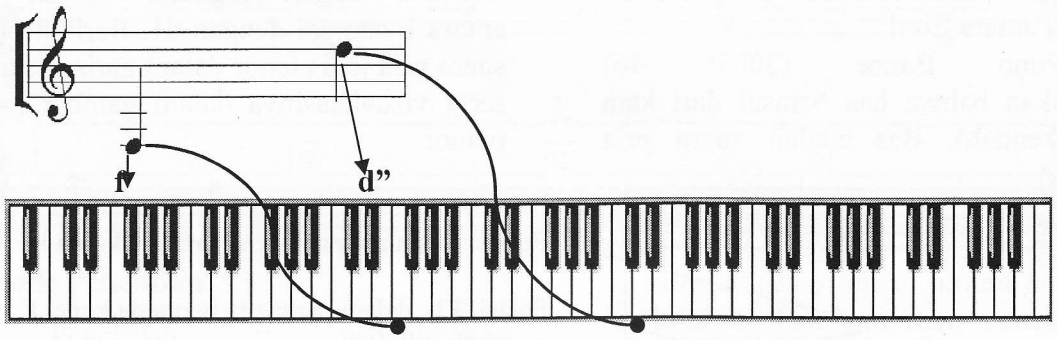

Wilayah suara laki-laki menurut Safriena (1999: 108-109) yaitu:

1) Wilayah suara laki-laki jenis tinggi (tenor) antara c-a'

Pono Banoe (2003: 410) menyatakan bahwa tenor merupakan suara pria tertinggi dengan jangkaun wilayah nada antara c sampai dengan a1.

Berikut posisi suara pria jenis tenor dalam garis paranada bertandakunci G serta visualisasinya dalam gambar papan piano:

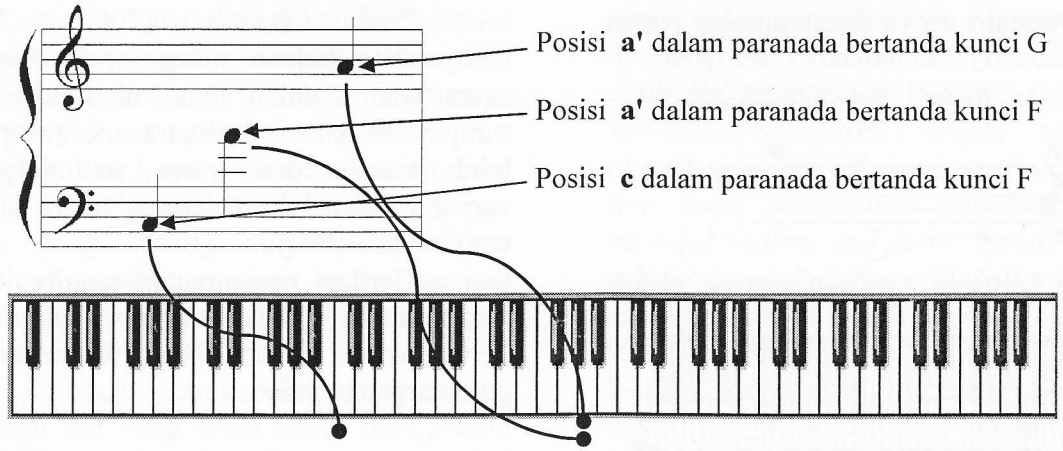

2) Wilayah suara laki-laki jenis sedang (baritone) antara A-f ‘

Pono Banoe (2003: 44) menyatakan bahwa baritone merupakan jenis suara pria antara bas dan tenor dengan jangkaun wilayah nada antara A sampai dengan f1. Berikut posisi suara pria jenis baritonē dalam garis paranada serta visualisasinya dalam gambar papan piano:

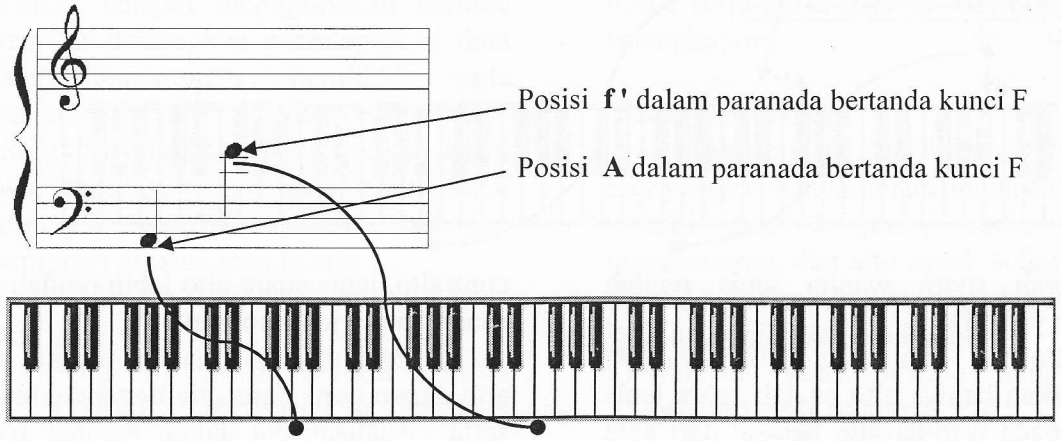

3) Wilayah suara laki-laki jenis rendah (bass) antara Eb-d’

Pono Banoe (2003: 46) menyatakan bahwa bas berasal dari kata *basso* (rendah). Bas adalah suara pria terendah dengan jangkaun wilayah nada antara F sampai dengan d1. Berikut posisi suara pria jenis tenor dalam garis paranada serta visualisasinya dalam gambar papan piano:

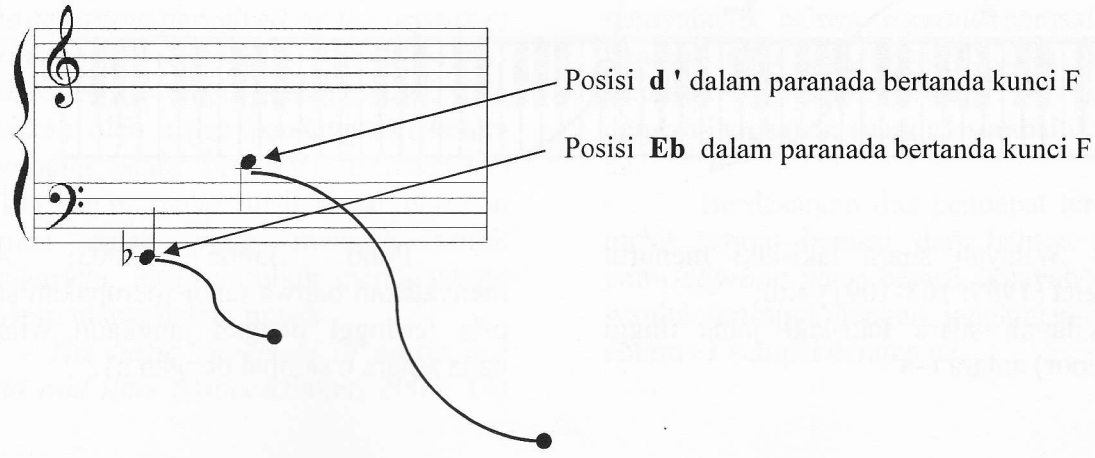

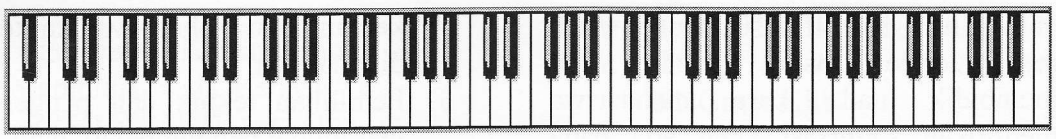

Wilayah nada pada instrumen penelitian yaitu antara c' – e". Berdasarkan analisis perbandingan wilayah nada instrumen dan wilayah nada mahasiswa, dapat dimungkinkan semua mahasiswa dapat menyanyikannya. Berdasarkan pengamatan maka sampel penelitian menunjukkan kualitas ambitus vocal jenis *mezzo-sopran* bagi mahasiswa wanita dan *bariton* bagi mahasiswa laki-laki. Berikut visualisasi perbandingan ambitus melodi lagu dan ambitus mahasiswa:

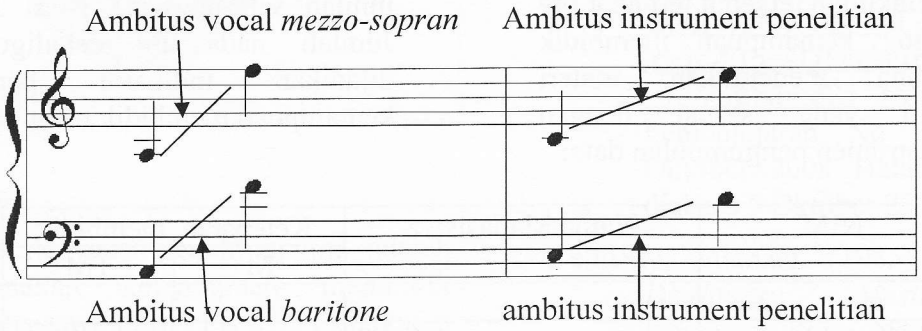

Berdasarkan gambar di atas maka dapat diberikan penjelasan bahwa jarak ambitus instrument penelitian berada di dalam jarak ambitus vocal mahasiswa (mezzo-sopran dan baritone). Hal ini sebagai bukti bahwa instrument penelitian dapat dinyanyikan oleh sampel penelitian.

Berikut instrumen penelitiannya:

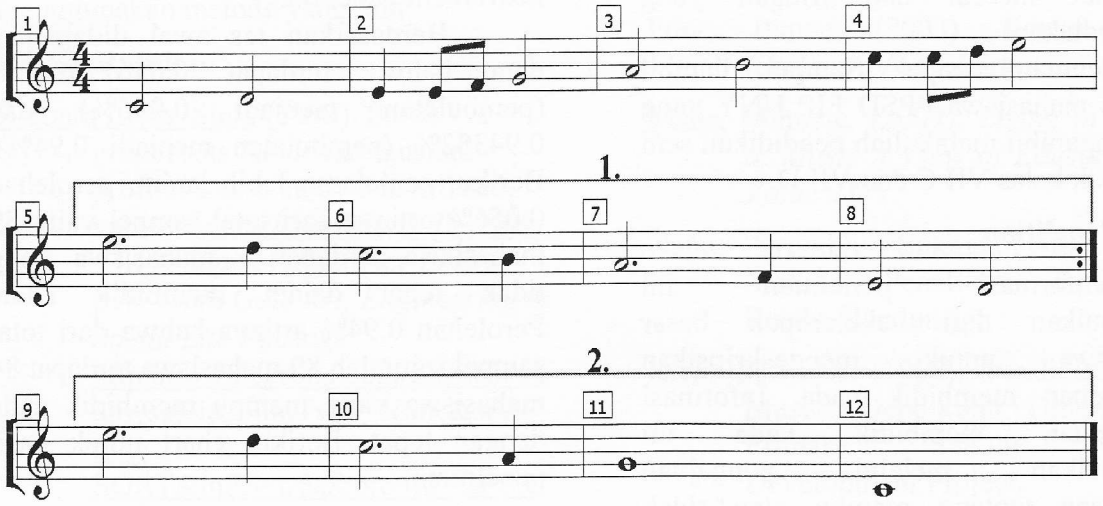

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survai. Adapun langkah-langkah penelitian ini mengutip pernyataan Nana Syaodih Sukmadinata (McMillan & Schumacher: 2009: 88-89), pengutipan disesuaikan dengan kebutuhan terkait penelitian ini, berikut selengkapnya:

1. Merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian ini mengacu pada tujuan umum pendidikan seni di sekolah umum, khususnya di tingkat dasar, yaitu menstimulasi dan mengembangkan estetika melalui apresiasi dan kreasi-ekspresi seni. Adapun tujuan khusus

yaitu mengidentifikasi kemampuan music pada unsur melodi yaitu membidik nada cara mahasiswa menirukan solmisasi yang ada pada iringan lagu.

2. Memilih sumber dan populasi target. Sumber dan populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PPSD Jurusan PPSD FIP UNY angkatan 2009/2010 yang menempuh matakuliah pendidikan seni musik. Dalam matakuliah tersebut terdapat pre test tentang kemampuan membidik nada guna menentukan materi selanjutnya yang sesuai dengan Berikut instrumen pengumpulan data:

kemampuan mahasiswa dan kebutuhan di lapangan.

3. Pemilihan teknik dan pengembangan instrumen pengumpulan data. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Pengembangan instrumen penelitian mengacu pada indikator kemampuan membidik nada sesuai ambitus suara wanita dan laki-laki dewasa. Berdasarkan komposisi melodi dalam iringan maka didapati jumlah seluruh nada yaitu 26 nada. Jumlah nada ini sekaligus akan dijadikan indikator pengukuran kemampuan membidik nada.

No.	NIM	Nama Mahasiswa	Ketepatan membidik	
			M	TM
1				
2				
dst				
Jumlah				
Prosentase				

4. Petunjuk pengisian. Petunjuk pengisian yaitu: nyanyikan nada-nada berikut sesuai melodi dan iringan yang disediakan!
5. Penentuan sampel. Sampel diambil dari mahasiswa PPSD FIP UNY yang mengambil matakuliah pendidikan seni musik kelas VII C dan VII D.

Hasil Penelitian

Informasi penelitian ini dikumpulkan dari sekelompok besar mahasiswa untuk mendeskripsikan kemampuan membidik nada. Informasi kemampuan membidik nada ini dikumpulkan melalui pengajuan pertanyaan tentang mampu atau tidak dalam membidik nada yang dilakukan dengan cara mahasiswa menirukan nada yang terdapat dalam audio lagu. Informasi kemampuan membidik nada ini diperoleh dari sampel sejumlah 89 mahasiswa dari total 232 mahasiswa. Penelitian survai ini ditujukan untuk memperoleh gambaran umum tentang kemampuan membidik nada seluruh mahasiswa dari sampel yang digunakan. Berikut hasil penelitian dalam instrument penelitian;

Berdasarkan tes awal didapatkan data bahwa terdapat 0.0561798 % (pembulatan menjadi 0,056%) dan 0.94382% (pembulatan menjadi 0,94%). Berikut penjelasan lebih lanjut, perolehan 0,056% artinya dari total sampel yaitu 89 mahasiswa terdapat 5 mahasiswa yang tidak tepat dalam membidik nada. Perolehan 0,94% artinya bahwa dari total sampel sejumlah 89 mahasiswa terdapat 84 mahasiswa yang mampu membidik nada dengan tepat. Berikut chart untuk hasil penelitian:

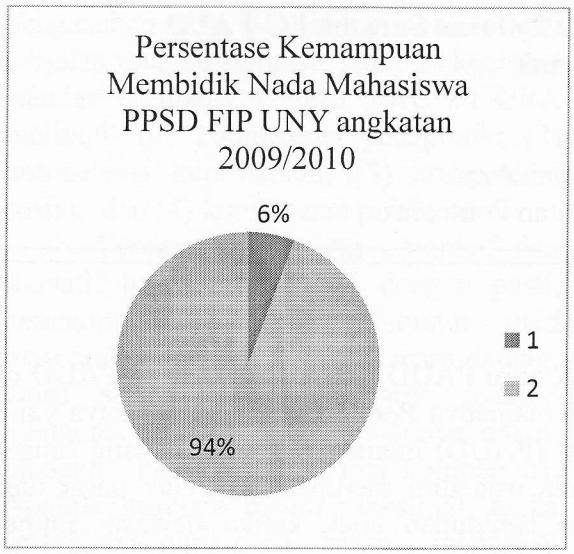

Penutup

Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan membidik nada mahasiswa PPSD FIP UNY angkatan 2009. Berdasarkan penelitian didapatkan data bahwa dari 89 mahasiswa terdapat 5 mahasiswa yang tidak dapat membidik nada dengan tepat. Saran penelitian ini adalah perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan perolehan data ini guna kedalaman hasil penelitian menggunakan metode yang lain.

Daftar Rujukan

Barbara Lister-Sink. (1993). Sarah - A grass roots American musikal profile: a case study in confused values. ***American Musik Teacher.*** 43.1 (August-September 1993): p18. From *Gale Art, Engineering & Social Lite Package.* http://go.galegroup.com/ps/retrieve.do?sgHitCountType=None&sort=DA-SORT&inPS=true&prodId=GPS&userGroupName=ptn066&tabID=T002&searchId=R6&resultListType=RESULT_LIST&contentSegment=&searchType=BasicSearchForm&currentPosition=23&contentSet=GALE|A14421139&&docId=GALE|A14421139&docType=GALE&role=SP00 diakses 16 Oktober 2012

Bruce Benward & Marylin Saker. (2009). *Music in Theory and Practice.* McGraw-Hill.

http://www.google.co.id/#hl=id&sclient=psy-ab&q=wilayah+suara+manusia%2Bjurnal&oq=wilayah+suara+manusia%2Bjurnal&gs_l=hp.3...19142.21805.1.22177.7.7.0.0.0.0.544.2515.2-3j1j2j1.7.0...0.0...1c.1.ucJubbVSWgk&pbx=1&bav=on.2,or.r_gc.r_pw.r_qf.&fp=4f19ecbafbea52d7&biw=1366&bih=625 (Majalah Ilmiah Pembelajaran No 2 Volume 4 Oktober 2008 Halaman 183-186, diakses 9 Oktober 2012).

Kennedy, Michael. (1985). *The Oxford Dictionary Musik.* Oxford University Press. New York.

Oxford. *Advanced Learner's Dictionary.*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Pono, Banoe. (2003). *Kamus Musik. Kanisius.* Yogyakarta

Mans, Minnete. (2009). *Living in Worlds of Music A View of Education and Values.* NY.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). Metode Penelitian Pendidikan. Rosda. Bandung.

Rien, Safriena. (1999). Pendidikan Seni Musik. Depdikbud Ditjen Dikti. Primary School Teacher Development Project.

Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Alfabeta. Bandung.

Swanwick, Keith. (2003). *A Basis for Music Education.* Taylor & Francis e-Library.

Volume II, Edisi 1, Juni 2013 ISSN: 2302-6804

JURNAL PENDIDIKAN ANAK

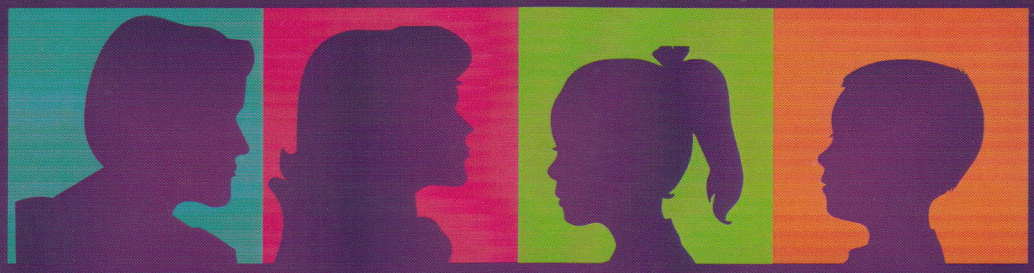

PENERBIT:
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

JURNAL PENDIDIKAN ANAK

Kode ISSN: 2302-6804
Volume 2, Edisi 1, Juni 2013

DAFTAR ISI

Permainan Kreatif untuk Anak Usia Dini
Bayu Nugroho, Universitas Negeri Jakarta (203-210)

Hubungan Pola Asuh dengan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak
Banu Setyo Adi, Universitas Negeri Yogyakarta (211-220)

Melejitkan Kecerdasan Anak melalui Strategi *Supportive Climate*
Nur Hayati, Universitas Negeri Yogyakarta (221-229)

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Media *Puzzle* Huruf Pada Anak Kelompok B1 TK Arum Puspita
Syamsidah, TK Arum Puspita Ciren Bantul (230-241)

Pembelajaran Budi Pekerti bagi Anak Usia Dini
Setyorini Muslimah, TKA dan TPA Al Ikhlas Bantul (242-248)

Melatih Asertivitas Pada Anak Usia Dini
Muthmainnah, Universitas Negeri Yogyakarta (249-257)

Kemampuan Membidik Nada Pada Mahasiswa PPSD UNY
Rina Wulandari, Universitas Negeri Yogyakarta (258-265)

Meninjau Kompetensi Guru PAUD Lulusan Sarjana PG-PAUD di Pontianak
Halida, PG-PAUD FKIP *Universitas Negeri Pontianak* (266-273)

Membangun Sekolah Idola
Nuwu Ningsih, KB & TK Pedagogia Laboratori FIP UNY (274-281)

Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini
Eka Sapti Cahyaningrum, Universitas Negeri Yogyakarta (282-289)

9 772302 680006